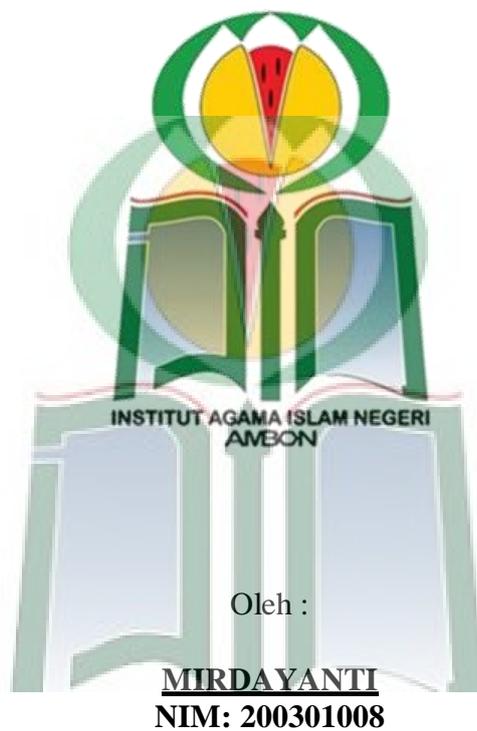


**PERSEPSI MAHASISWA FITK TERHADAP FENOMENA PACARAN DI
LINGKUNGAN KAMPUS IAIN AMBON**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERSEPSI MAHASISWA FITK TERHADAP
FENOMENA PACARAN DI LINGKUNGAN
KAMPUS IAIN AMBON

NAMA : MIRDAYANTI

NIM : 200301008

PRODI/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/A

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Jum'at tanggal 28 Bulan Juni Tahun 2024 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

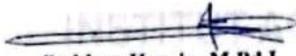
Pembimbing I : Dr. Yusuf Abdurrahman Luhulima, M.Ag

Pembimbing II : Nur Khozin, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I

Penguji II : Andi Rahmat Abidin, M.Pd

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Saddam Husein, M.Pd.I
NIP.199101212024211021

Disahkan Oleh :
Dekan FITK IAIN APmbon


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP.197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mirdayanti
NIM : 200301008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, peneliti yang bertanda tangan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 2024

Penulis yang menyatakan



Mirdavanti
Mirdavanti

NIM.200301008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

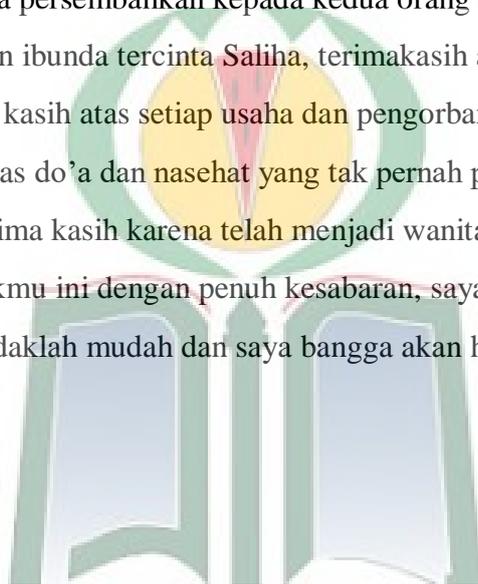
MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

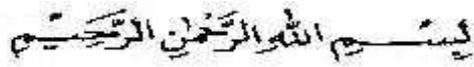
(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, ayahanda Baharuddin dan ibunda tercinta Saliha, terimakasih atas nama, air mata dan keringat, terima kasih atas setiap usaha dan pengorbanan dalam membesarkan saya, terimakasih atas do’a dan nasehat yang tak pernah putus. Terkhusus kepada ibunda tercinta terima kasih karena telah menjadi wanita tangguh, wanita yang membesarkan anakmu ini dengan penuh kesabaran, saya tau menjadi orang tua tidaklah mudah dan saya bangga akan hal itu.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan nikmat yang begitu besar bagi umatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa FITK Terhadap Fenomena Pacaran Di Lingkungan Kampus IAIN Ambon”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan yang terbaik, juga kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan semoga sampai kepada umat sekarang yang konsisten pada ajaran beliau.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelesaian hasil penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi. Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Baharuddin dan ibunda tercinta Saliha dan kakakku Mohamad Ilham Baharuddin, Jihan Marsellia dan adik Mardiansa Baharuddin serta suamiku Firman Syahril Difinubun yang tak pernah menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat dan do'a dan terus memberikan dukungan baik moril maupun materil yang senantiasa memberikan motivasi dalam suka maupun duka. Melalui kesempatan ini juga, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada mereka semua terutama kepada :

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si. selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, MM. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Muhammad Faqih Seknun, S.Pd, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.

2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Corneli Pary M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husein, M.Pd.I dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saida Manilet, M.Pd.I, yang selalu memberikan motivasi dan pengajaran akan wawasan pengetahuan yang luas kepada kami selaku anak didiknya.
4. Dr. Yusuf Abdurrachman Luhulima, M.Ag selaku pembimbing I dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi penelitian.
5. Dr. Muhajir Abdurahman M.Pd.I selaku penguji I dan Andi Rahmat Abidin, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan banyak masukan baik kritik yang membangun dan berbagai saran serta solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan studi akhir penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu dosen maupun asisten dosen serta seluruh pegawai lingkungan Kampus Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN) khususnya di lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas segala asuhan, bimbingan, dan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik dalam proses perkuliahan
7. Teman-teman mahasiswa yang sudah bersedia menjadi narasumber untuk membantu menyelesaikan penelitian saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya ucapkan terimakasih banyak.
8. Terima kasih kepada keluarga yang ada dikampung yang selalu memberikan support dalam menyelesaikan penelitian ini serta doa-doa yang selalu diberikan kepada peneliti.
9. Semua orang baik yang pernah membantu peneliti dalam suka maupun duka, atas bantuan moril dan materil

Akhirnya, kepada Allah SWT, peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan bapak/ibu, saudara/saudari, teman-teman dan adik-adik di-Ridhoi dan di-Rahmati oleh Allah SWT. Aamiin...

Ambon, Maret 2024

Peneliti


Mirdayanti
NIM.200301008

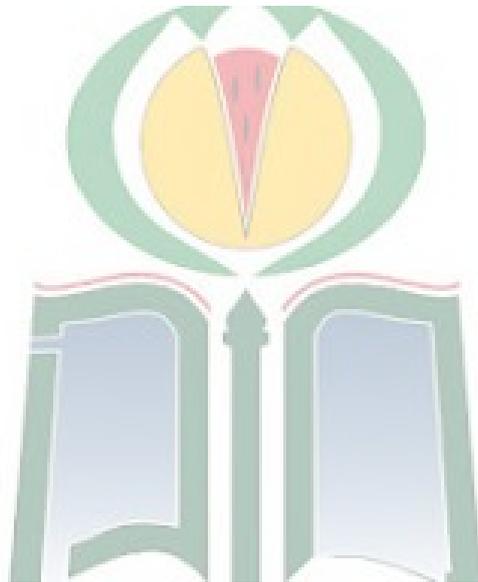
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. .Konteks Penelitian.....	1
B. .Fokus Penelitian	5
C. .Rumusan Masalah	5
D. .Tujuan Penelitian	6
E. .Kegunaan Penelitian.....	6
F...Defenisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. .Penelitian Terdahulu.....	10
B. .Persepsi Mahasiswa.....	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	13
3. Pengertian Mahasiswa	13
C. .Pacaran	14
1. Pengertian Pacaran	14
2. Pacaran Perspektif Barat	26
D. .Pacaran dalam Pandangan Islam	20
1. Hubungan Antar Laki-laki dan Perempuan Dalam Islam	20
2. Cinta Dalam Pandangan Islam	20

3. Solusi Menghindari Pacaran.....	24
E. .Konsep Akhlak.....	25
1. Pengertian Akhlak	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	26
3. Dampak Pacaran Terhadap Akhlak	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. .Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. . Kehadiran Peneliti.....	30
C. .Lokasi Penelitian.....	31
D. .Sumber Data.....	31
E. .Prosedur Pengumpulan Data.....	32
F... Analisa Data.....	33
G..Pengecekan Keabsahan Data	34
H. .Tahapan-tahapan Penelitian.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. .Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. . Hasil Penelitian	42
1. Pandangan mahasiswa FITK terhadap pacaran dalam perspektif agama islam	42
2. Pemahaman mahasiswa FITK mengenai dampak pacaran dalam kaitannya dengan akhlak	47
C. .Pembahasan	50
1. Pandangan mahasiswa FITK terhadap pacaran dalam perspektif agama islam	50
2. Pemahaman mahasiswa FITK mengenai dampak pacaran dalam kaitannya dengan akhlak	53
BAB V PENUTUP	58
A. .Kesimpulan	58
B. .Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	66
Lampiran 2 Hasil Wawancara	67
Lampiran 3 Dokumentasi	84
Lampiran 4 Surat-surat Penelitian	



ABSTRAK

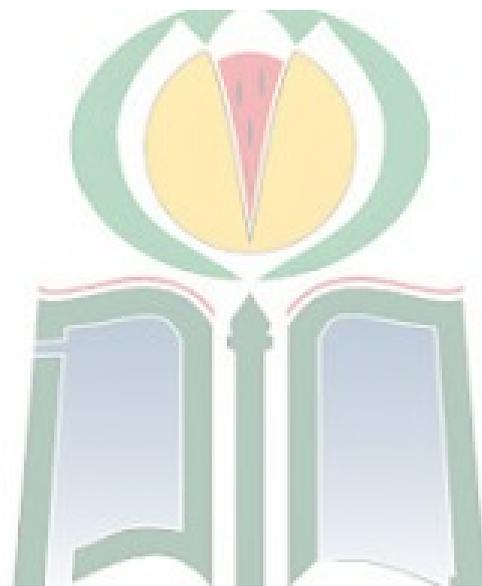
Mirdayanti, NIM : 200301008, Pembimbing I: Dr. Yusuf Abdurrachman Luhulima, M.Ag dan pembimbing II: Nur Khozin M.Pd.I. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2024. Dengan judul “Persepsi Mahasiswa FITK Terhadap Fenomena Pacaran Di Lingkungan Kampus IAIN Ambon”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan mahasiswa FITK terhadap pacaran dalam perspektif agama Islam, serta Pemahaman mahasiswa FITK mengenai dampak pacaran dalam kaitannya dengan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FITK terhadap pacaran dalam perspektif agama Islam serta mengetahui pemahaman mahasiswa FITK mengenai dampak pacaran dalam kaitannya dengan akhlak.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun untuk instrumen dalam penelitian ini sendiri, pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera untuk dokumentasi, dan buku catatan kecil yang dibutuhkan ketika proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FITK terhadap fenomena pacaran jika dikaitkan dengan agama Islam adalah hal yang tidak dibenarkan. Sebagian besar mahasiswa FITK menunjukkan sikap yang kritis terhadap fenomena pacaran di lingkungan kampus. Mereka cenderung melihatnya sebagai perilaku yang berpotensi melanggar nilai-nilai agama Islam, khususnya terkait dengan menjaga kesucian dan akhlak. Ada juga variasi dalam pandangan mereka, dimana beberapa menganggap pacaran tidak mengganggu aspek akhlak mereka, sementara yang lain menganggapnya sebagai ancaman serius terhadap akhlak. Namun, ada juga mahasiswa yang memiliki pendekatan yang lebih kompleks, mengakui nilai-nilai positif dalam hubungan antarpribadi namun tetap berhati-hati terhadap potensi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip agama. Kesimpulannya, sikap mahasiswa FITK terhadap pacaran mencerminkan kompleksitas dalam menanggapi isu-isu akhlak dan Islam di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Fenomena Pacaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perilaku berpacaran adalah proses mengenal satu sama lain antara dua jenis kelamin yang berbeda, yang harus mengarah pada kehidupan pernikahan. Selain itu, pacaran juga dipandang sebagai cara menemukan kecocokan antar pasangan untuk memulai rumah tangga dan keluarga. Bagi sebagian remaja, hal ini dianggap wajar karena bermula dari rasa ketertarikan yang sederhana.¹ Begitu juga dengan mahasiswa mereka berpacaran untuk menemukan kecocokan antar pasangan. Namun, penting bagi mahasiswa untuk tetap realistis dan jujur dengan diri sendiri serta pasangannya tentang apa yang mereka cari dan harapkan dalam sebuah hubungan. Komunikasi terbuka dan transparan adalah kunci dalam membangun pemahaman yang kuat antar pasangan.

Pacaran merupakan hal yang lumrah dikalangan remaja masa kini dan sesuatu yang bisa dibanggakan. Seorang remaja merasa bangga dan percaya diri ketika sudah memiliki pacar. Namun dalam bukunya, Anisa Nurbaiti tidak membenarkan pacaran sebab mencari pacar dikalangan remaja bukan hanya kebutuhan biologis tapi juga kebutuhan sosiologis. Maka jangan heran jika kebanyakan remaja sudah memiliki sahabat istimewa yang disebut pacar. Berpacaran sudah merupakan fenomena umum dikalangan remaja saat ini,

¹ M. Scott peck, "*Psikologi Baru Pengembangan Diri*", (Yogyakarta : Pustaka Baca, 2007), h. 176

fenomena ini merupakan akibat dari lingkungan dan pergaulan.² Kampus seringkali menyediakan lingkungan sosial yang mendukung. Terdapat berbagai kegiatan organisasi di kampus yang meningkatkan interaksi sosial antar mahasiswa, hal inilah yang menciptakan kesempatan lebih besar bertemu orang baru. Lingkungan ini dapat memberikan peluang untuk menjalin hubungan dekat.

Namun, yang menjadi masalahnya yaitu isi dalam pacaran tersebut. Secara umum, kita tahu bahwa pacaran identik dengan hal-hal negatif yang tidak dibenarkan oleh Islam. mengapa demikian? karena seperti yang banyak kita temui, ketika sudah menjalin hubungan, mereka tidak mempunyai batas-batas zahir dan batin.³ Secara zahir, misalnya ketika lawan jenis berpegangan tangan dan bertemu tanpa adanya pihak ketiga. Sedangkan secara batin, orang yang berpacaran lebih cuek dengan seseorang yang seharusnya lebih disayangi dari pacarnya. Sebagai mahasiswa, studi adalah komitmen utama. Penting untuk memiliki batasan waktu dan energi yang diperlukan untuk fokus pada tugas akademik. Terutama pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) diharapkan untuk memahami dan menghormati nilai-nilai agama Islam dan diharapkan menjadi contoh yang baik dalam menjaga kehormatan, moralitas, dan etika dalam kehidupan kampus.

Allah telah dengan jelas menyatakan larangan zina sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Isra: 32

² Anisa Nurbaiti, 'Persepsi Mahasiswa Aktivistis Organisasi Tentang Pacaran Menuju Pernikahan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi UIN Raden Intan Lampung)', 2018, 1–120.

³ Edy Hermawan, 'Pendidikan Pacaran Dalam Perspektif Islam', Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, 41–113.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Terjemahnya: Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.⁴

Dalam ayat ini, Allah SWT melarang hamba-Nya untuk mendekati zina. Maksudnya ialah melakukan segala sesuatu yang membawa pada perzinahan, seperti berpacaran, tidak adanya kontrol dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan dan menonton tayangan atau film yang memanjakan sensualitas perempuan. Ini adalah situasi yang mengarahkan untuk terjadinya perzinahan.⁵

Hal-hal yang membuat remaja melakukan hal-hal yang dilarang termasuk didalamnya pacaran adalah: (1). kendali jarak jauh tidak ada (2). Lingkungan (3). internet/dunia luar.⁶

Pada tahap perkembangan remaja ini, rasa ingin tahu terhadap berbagai hal timbul dalam benak remaja, mereka mulai ingin mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya. Selain itu, kendali jarak jauh dapat mempengaruhi tingkat dukungan emosional yang diterima oleh mahasiswa yang berpacaran. Seperti tidak adanya kontrol atau pengawasan orang tua yang tidak berada di dekat mereka secara fisik, mungkin memiliki keterbatasan dalam memberikan dukungan dan kenyamanan yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika hubungan dengan tantangan yang muncul. Kondisi lingkungan memiliki dampak besar pada perkembangan anak muda. Ketika lingkungan positif, anak muda berkembang ke arah yang positif

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2009

⁵ Dina Mauliana Nur.H, ' Hukum Pacaran', 2019, 2-25

⁶ John W. Santrock, "*Psikologi Pendidikan (terj. Tri Wibowo)*", (Jakarta: Kencana, 2008), h. 96

sesuai aturan dan norma yang berlaku, begitu pula sebaliknya.⁷ Lingkungan kampus dimana mahasiswa FITK berinteraksi dengan rekan sebayanya juga dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berpacaran. Dan perkembangan teknologi serta media sosial telah mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi, lingkungan yang didominasi oleh media sosial yang melibatkan pacaran dapat memengaruhi mahasiswanya untuk berpacaran.

Fenomena pacaran ini mencerminkan perubahan budaya dan norma dalam masyarakat, termasuk dikalangan mahasiswa. Khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Ambon yang memiliki peran penting dalam membentuk calon pendidik dan kader-kader pendidikan yang mengedepankan pendidikan agama. Kenyataannya mahasiswa FITK masih banyak memiliki sikap atau akhlak yang menyimpang dari nilai-nilai Islam, seperti berpacaran dan duduk sendiri di kampus dengan non-mahrom tanpa menjaga jarak. Hal ini terjadi tidak lain adalah akibat dari kurangnya kesadaran diri dalam aktivitas yang berkaitan dengan pemahaman batasan-batasan dalam Islam.

Melihat fakta tersebut, terdapat oknum mahasiswa yang berpacaran sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pandangan mereka tentang fenomena ini, dan akan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa FITK terhadap fenomena Pacaran di Lingkungan Kampus IAIN Ambon”

⁷ Siti Qomariah, ‘Pacar Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja’, *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2.1 (2020), 44–53

B. Fokus Penelitian

NO.	Indikator	Fokus Penelitian
1.	<p>Perspektif Islam mengenai Pacaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pacaran mempengaruhi persepsi dan penilaian diri mahasiswa terhadap akhlak dan perilaku mereka sendiri
2.	<p>Fenomena Pacaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa yang terlibat dalam pergaulan bebas seperti berduaan di dalam lingkungan kampus pada malam hari • Mahasiswa yang tinggal bersama tanpa adanya ikatan pernikahan (kumpul kebo).
3.	<p>Tujuan pacaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • motivasi utama di balik pacaran di kalangan mahasiswa FITK dan bagaimana mereka memaknai tujuan pacaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap pacaran dalam perspektif agama Islam ?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai dampak pacaran dalam kaitannya dengan akhlak ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, peneliti menetapkan tujuan penelitian sehingga terarah yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pacaran dalam perspektif agama islam
2. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai dampak pacaran dalam kaitannya dengan akhlak

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak terkait Melalui analisis mendalam dan wawancara terhadap mahasiswa FITK. penelitian ini dapat mengungkapkan nuansa, keyakinan, dan nilai-nilai yang mendasari persepsi mereka.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak kampus tentang bagaimana mereka dapat lebih baik mendukung pengembangan holistik mahasiswa, dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan akhlak.

F. Defenisi Operasional

1. Persepsi Mahasiswa
 - a. Persepsi

Secara etimologis, persepsi berasal dari kata bahasa Inggris “*perception*” yang berarti observasi. Secara umum, persepsi adalah cara melihat, mengevaluasi, dan bereaksi terhadap sesuatu. Persepsi adalah pendapat atau penilaian individu terhadap tujuan yang ada, atau lebih khusus lagi, pemahaman tentang sesuatu atau penilaian langsung seseorang atau proses yang menghasilkan penilaian langsung disana.⁸ “Persepsi menurut Jalaluddin Rahmat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”

b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah istilah yang mengacu pada mereka yang mengejar pendidikan tinggi di lembaga pendidikan tinggi yang mencakup sekolah menengah, akademi, dan paling sering universitas. Mahasiswa merupakan karakter yang menuntut tujuan masa depan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat keluarganya. dalam hal ini karena tujuan utama mahasiswa pasti mendapatkan pekerjaan yang layak atau gaji yang baik.⁹

2. Fenomena Pacaran

a. Fenomena

Dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan, fenomena didefinisikan oleh Haryono Suyono dalam Aria Gautama didefinisikan sebagai metode ilmiah yang hanya mempertanyakan sebab-sebab gejala atau peristiwa tanpa berusaha

⁸ Greyti Eunike S, ‘Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala di Manado” (Studi Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)’, *Jurnal Acta Djurna*, 6.1 (2017), 1-16

⁹ Agung Suryanto, *Perilaku Menyimpang Pacaran Pemicu Seks Bebas di Kalangan Mahasiswa*, Universitas Islam Riau, 2018, 1-32

menjelaskanya.¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa fenomena adalah peristiwa yang tidak lazim terjadi dalam masyarakat yang dapat dilihat, dirasakan dan diamati oleh manusia, sehingga menarik untuk dikaji atau dikaji secara ilmiah keadaannya.

b. Pacaran

Pacaran dapat dipahami sebagai hubungan sosial yang intim (dekat) antara dua individu yang berlawanan jenis untuk mencari kecocokan satu sama lain untuk berkembang dalam kehidupan keluarga. Fenomena pacaran adalah ciri budaya yang awalnya ditemukan di masyarakat Barat, namun kini sudah mengakar kuat di masyarakat Timur juga. Biasanya pasangan adalah individu yang telah dewasa dan akan memasuki kehidupan keluarga, namun saat ini pacaran juga dilakukan oleh remaja, bahkan anak-anak.¹¹

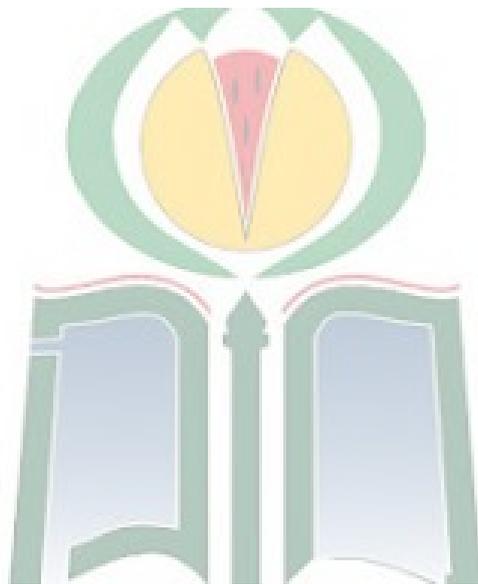
Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap fenomena pacaran melibatkan pemahaman yang kompleks tentang aspek budaya, nilai-nilai, dan harapan pribadi. Meskipun fenomena pacaran pada awalnya merupakan ciri budaya Barat, kini telah tersebar luas di masyarakat Timur termasuk di kalangan remaja dan anak-anak. Mahasiswa, yang merupakan individu yang mengejar pendidikan tinggi dengan tujuan meraih keberhasilan dan meningkatkan taraf hidup, cenderung memiliki persepsi yang beragam terhadap fenomena pacaran. Beberapa mahasiswa mungkin melihat pacaran sebagai peluang untuk menjalin hubungan sosial dan belajar mengenai interaksi antarjenis kelamin.

¹⁰ Reza Suharya, 'Fenomena Perjudian Ddikalangan Remaja', 7.3 (2019), 326–340.

¹¹ W.B Nugroho, S. Susanti, Kekerasan dalam Pacaran: Anatomi Konflik dan Penyelesaiannya, *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 3.2 (2019) 145-162

Namun, ada juga kemungkinan bahwa sebagian mahasiswa melihat fenomena pacaran dengan kehati-hatian, mengingat fokus mereka pada tujuan akademis dan masa depan yang lebih baik. Dalam persepsi mahasiswa terhadap fenomena pacaran, ada potensi untuk konflik antara aspirasi akademis dan aspek sosial-emosional. Beberapa mahasiswa mungkin merasa tertarik untuk terlibat dalam hubungan asmara, sementara yang lain mungkin merasa perlu untuk membatasi keterlibatan romantis guna menjaga fokus pada studi mereka. Oleh karena itu, persepsi terhadap pacaran dalam kalangan mahasiswa mencerminkan dinamika yang kompleks antara pengembangan pribadi, kehidupan sosial, dan pendidikan.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam proposal penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena sifatnya menekankan pada realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antar peneliti dan subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah fenomenologi dimana jenis penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif yang mendalam dan terfokus pada Mahasiswa FITK terhadap batasan-batasan dalam pacaran, tujuan pacaran dan pandangan Mahasiswa terhadap peran agama dalam fenomena pacaran dengan tujuan memahami esensi fenomena dari sudut pandang mereka.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah tentang penelitian, menyusun pertanyaan dalam menentukan tujuan penelitian yang spesifik dan jelas, merancang metodologi penelitian yang tepat yaitu menggunakan metode *Snowball Sampling*. “Metode *Snowball Sampling* (bola salju) merupakan metode sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain, umumnya metode ini digunakan buat menerangkan pola-pola sosial ataupun komunikasi (sosiometrik) sesuatu komunitas tertentu”.¹

¹ Ika Lenaini, ‘Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling’. 6.1 (2021), 33-39

Metode snowball sampling dapat digunakan untuk mendapatkan partisipan yang memiliki berbagai latar belakang dan pandangan terhadap pacaran, termasuk mereka yang aktif berpacaran, yang pernah berpacaran, yang tidak berpacaran, atau yang memiliki pandangan kritis terhadap fenomena ini.

Peneliti mengambil sampel pada mahasiswa FITK yang terdiri dari beberapa Program Studi yakni, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Manajemen Pendidikan Islam, mencakup mahasiswa yang berpacaran dan mahasiswa yang tidak berpacaran. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan persepsi mereka terhadap fenomena pacaran dan mengidentifikasi perbedaan atau pola-pola yang mungkin muncul antara kedua kelompok.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang terletak di jalan Dr. H. Tarmizi Taher, Kebun Cengkeh, Batu Merah Atas, Sirimau, Ambon. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena dirasa IAIN cocok sebagai tempat penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa FITK terhadap fenomena pacaran di lingkungan Kampus IAIN Ambon.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Adapun sumber data penelitian ini adalah mahasiswa yang berada dalam lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun sumber data yang

mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah buku, jurnal, dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Data Sekunder

Didefinisikan sebagai sumber yang dapat memperkuat data pokok. Dalam proposal ini yang dijadikan sumber data penelitian adalah mahasiswa yang berpacaran dan mahasiswa yang tidak berpacaran

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat, mengamati, serta menganalisis apa yang menjadi objek. Adapun objek yang diamati yaitu perilaku atau interaksi mahasiswa FITK terkait fenomena pacaran dilingkungan kampus.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud peneliti adalah meminta keterangan melalui dialog secara langsung terhadap para informan untuk menggali dan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik snowball sampling yaitu mengambil sampel dari suatu populasi untuk digunakan sebagai sarana pengumpulan data.² Adapun sumber data melalui wawancara ini saya membatasi untuk setiap masing-masing jurusan

² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.190

yang berada dalam lingkup FITK hanya dua responden. Hasil dari keterangan mereka, peneliti mencatat data yang diperlukan dalam buku yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan yang tertulis baikm berupa hasil dialog saat wawancara berlangsung ataupun menghimpun data tertulis berupa hasil penelitian, berkas-berkas, serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.³

F. Analisa Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁴ Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.193.

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek...*, hlm. 105.

Peneliti menganalisis dengan mengidentifikasi data yang mengandung informasi yang relevan dengan pembahasan ini. Yakni dengan melakukan pemilihan data sesuai yang dibutuhkan.

2. Pengkajian data

Penyajian data merupakan informasi terstruktur. Ini memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. “Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis”.⁵

3. Verifikasi Data

Yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti megutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

“Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya sehingga tidak salah pengertian terhadap data yang diperoleh”.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi keabsahan materi dengan menelaah kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang ditetapkan oleh peneliti, kesesuaian metode

⁵ Anisa Nurbaiti, ‘Persepsi Mahasiswa Aktivistis Organisasi Tentang Pacaran Menuju Pernikahan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi UIN Raden Intan Lampung)’, 2018, 1–120.

⁶ Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86

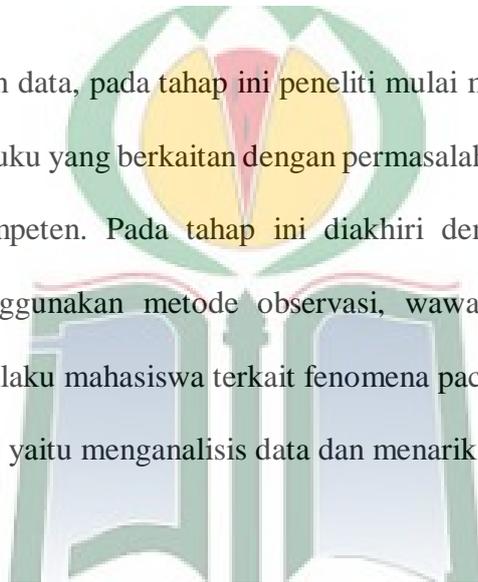
⁷ Anisa Nurbaiti, h 45

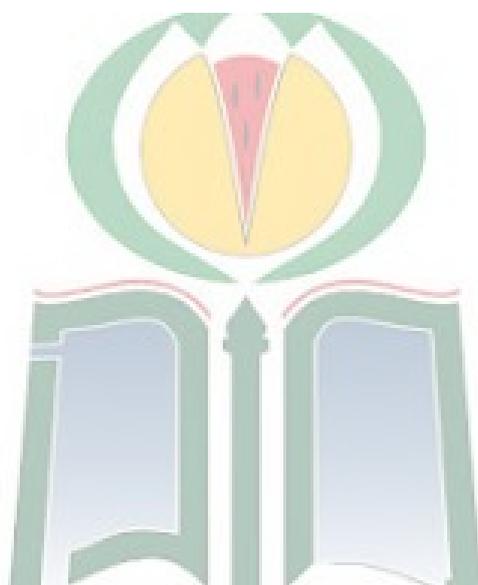
penelitian yang digunakan dan kesesuaian teori yang disajikan dalam teori dengan hasil penelitian.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan secara berurutan dalam proses penyelidikan ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Yaitu :

1. Menentukan masalah penelitian dalam tahap ini menentukan populasi yang akan diteliti
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dari segenap individu yang berkompeten. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap perilaku mahasiswa terkait fenomena pacaran.
3. Analisa data, yaitu menganalisis data dan menarik kesimpulan.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pandangan Mahasiswa FITK terhadap pacaran dalam perspektif agama Islam adalah hal yang tidak dibenarkan sebagaimana tercantum dalam Qur'an Surah Al-Isra : 32 dengan jelas menegaskan untuk jangan mendekati zina, karena zina merupakan perbuatan keji dan jalan terburuk. Dan menyeimbangkan hubungan pacaran dengan nilai-nilai Islam bisa sulit karena ajaran Islam secara tegas melarang praktik pacaran. Meskipun tindakan fisik yang terlarang dihindari, mendekati zina saja sudah dianggap dosa dalam Islam. Meski demikian, kesadaran akan nilai-nilai agama dan kesungguhan untuk hidup sesuai ajaran Islam dapat membantu individu menjaga akhlak dan ketaatan mereka terhadap nilai-nilai Islam.
2. Dampak hubungan pacaran terhadap akhlak mahasiswa bervariasi tergantung pada individu yang menjalaninya. Mahasiswa yang berpacaran mengatakan Ada yang mengalami peningkatan akhlak seiring dengan hubungan tersebut, begitupun sebaliknya.
 - a. Dampak Positif:
 - 1) Motivasi, Tanpa adanya motivasi yang memadai, seseorang cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan

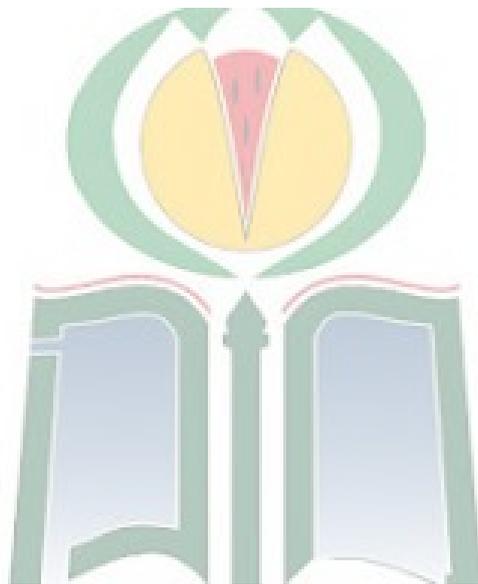
- 2) Saling Membantu, Ketika seseorang mampu membantu pasangannya, maka pasangannya langsung merasakan kegembiraan dan simpati dari pasangannya
- b. Dampak Negatif:
- 1) Gangguan dalam Akademik, Terlalu terfokus pada hubungan pacaran dapat mengganggu konsentrasi dan kinerja akademik mahasiswa.
 - 2) Konflik dengan Lingkungan Sosial: Hubungan pacaran yang tidak sehat dapat menyebabkan konflik dengan teman-teman atau lingkungan sosial lainnya di kampus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada lembaga, dosen, dan mahasiswa sebagai berikut :

1. Saran kepada lembaga yakni :
 - a. Menyelenggarakan diskusi, seminar, atau workshop yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai akhlak dalam Islam terkait dengan hubungan antara pria dan wanita.
 - b. Mengintegrasikan materi tentang etika hubungan antarjenis dalam kurikulum akademik, baik dalam mata kuliah agama maupun mata kuliah lain yang relevan.
2. Saran untuk Dosen yakni :
 - a. Membuka ruang diskusi terbuka dalam kelas untuk membahas pandangan, pertanyaan, dan keraguan mahasiswa terkait fenomena pacaran dalam perspektif agama Islam.

3. Saran untuk Mahasiswa yakni :
 - a. Menjadi agen perubahan positif dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam konteks pacaran.
 - b. Membuka diri untuk mendengarkan pandangan dan pendapat yang berbeda dari teman-teman mereka, serta bersedia untuk berdiskusi secara terbuka dan toleran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. *Cinta Antara Khayalan dan Realita*, Jakarta: NAJLA Press, 2006
- Ahmadi, A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Al-Bukhori, J. *Sekuntum Mawar untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2005
- Ardianni, Y. dkk, *Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang*, 2022
- Christy, A. *Ya Allah, Bimbing Hamba Menjadi Wanita Salehah*. Elex Media Komputindo, 2011
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*, 2009
- Ghazaly, A.R. *Fiqh Munakahat*, Jakarta, Kencana, 2006
- Goa, L. *Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat*. SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral, 2017
- Hermawan, Edy, '*Pendidikan Pacaran Dalam Perspektif Islam*', Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019,
- Indra, H. *Potret Wanita Shalehah* Jakarta: Penamadani. 2016
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., dan Rumampuk, S. *Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi*. HOLISTIK, Journal of Social and Culture.2021
- Jubba, H, Ferdaus, N. N., Pratiwi, W. I., & Juhansar, J. *Persepsi masyarakat terhadap pandemi COVID-19*. Dialektika, 2021
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. *Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu*. Jurnal komunikator, 2016
- Lenaini, I. *Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling*. Historis:

Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 2021

Lestari, T. S. *Perubahan perilaku pacaran remaja sekolah menengah pertama negeri 2 Sendawar di Kutai Barat*. Ejournal FSIP UNMUL, 2015

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009

Mardan Umar, Feiby Ismail. *Dasar, Konsep, Mahasiswa Perguruan, and Tinggi Umum*, 'Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Google Buku, 2020,

Moleong, L. J *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Mustofa, Z. A., & Siyoto, S. *Analisis Pola Pacaran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Insan Cendekia, 2016

Nasiri, S.A. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1991

Nasution, A.A., dkk *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun*, ALACRITY : Journal Of Education, 2021

Nugroho, W. B., dan Sushanti, S. *Kekerasan dalam Pacaran: Anatomi Konflik dan Penyelesaiannya*. JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo), 2019

Nurbaiti, Anisa, '*Persepsi Mahasiswa Aktivistis Organisasi Tentang Pacaran Menuju Pernikahan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi UIN Raden Intan Lampung)*', 2018,

Nurdaliah, R., dan Bone, I. Huklum Pacaran

Peck, M. S. *Psikologi Baru Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Pustaka Baca.2007

Qomariah, Siti, '*Pacar Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*', Jurnal Kesmas Asclepius, 2.1 (2020),

Ramadani, T. *Perilaku Berpacaran Mahasiswa UINSU Jurusan PAI STAMBUK*

2014' 2018

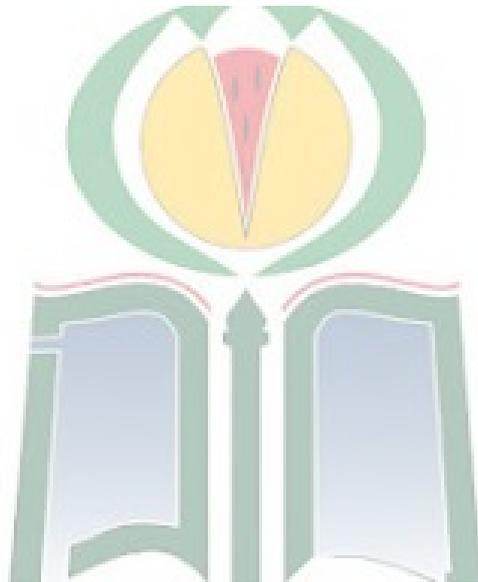
- Romaeti, S. *Dampak pacaran terhadap moralitas remaja menurut pandangan Ustadz Jefri al-Bukhari*. 2011
- Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. 2007
- Sesady, S. F., Nuvida, R. A. F., dan Muhammad, R. *Media Sosial: Perilaku Sosial Asmara Dalam Perubahan Sosial Remaja*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 2022
- Siauw, F.Y, *Udah Putusin Aja*, Jakarta: Alfatih Press, 2015
- Soraya, N,. *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*, Tadrib, 2018
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., dan Kalesaran, E. R. *Persepsi Mahasiswa Pada Film Senjakala Di Manado (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)*. Acta Diurna Komunikasi, 2017
- Suharya, Reza, *'Fenomena Perjudian Dikalangan Remaja*, 2019
- Sunaryo, *Psikologi untuk keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002
- Suryanto, A. *Perilaku Menyimpang Pacaran Pemicu Seks Bebas di Kalangan Mahasiswa (Studi Universitas X Pekanbaru Provinsi Riau)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).2018
- Syah, L., dan Sastrawati, N. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*. Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum.2020
- Tanjung, P. *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Berpacaran Dan Dampak Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI MAN 1 Tapanuli Tengah*, 2021

Umar, M. *Buku ajar pendidikan agama Islam: konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum*.2020

Usman, H dan Setiadi, P. A, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Walgito, B. *Suatu pengantar psikologi sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2003

Yulika, Apni, dan Kiki Cahaya Setiawan, '*Kematangan Beragama Dengan Perilaku Pacaran Pada Santri Ma Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih*', *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2017



Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama	:	
Program Studi	:	
Semester	:	
Waktu	:	

A. pedoman wawancara dengan mahasiswa FITK yang berpacaran

1. Bagaimana Anda memandang hubungan pacaran dalam konteks nilai-nilai agama Islam?
2. Apakah Anda mengalami konflik antara nilai-nilai agama Islam dan praktik pacaran yang Anda jalani?
3. Sejauh mana Anda berpandangan bahwa nilai-nilai agama Islam memengaruhi cara Anda menjalani hubungan pacaran?
4. Menurut Anda, bagaimana hubungan pacaran mempengaruhi perkembangan akhlak Anda?
5. Apakah Anda merasa bahwa hubungan pacaran dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap akhlak seseorang, khususnya dalam konteks mahasiswa FITK?
6. Bagaimana Anda mengelola keseimbangan antara hubungan pacaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari Anda?
7. Apakah Anda mengalami tekanan sosial atau pandangan negatif dari lingkungan akademik terkait keputusan Anda untuk berpacaran?

B. Pedoman wawancara dengan mahasiswa FITK yang tidak berpacaran

1. Bagaimana Anda memandang fenomena pacaran dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam, terutama saat Anda tidak terlibat dalam hubungan pacaran?
2. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam memengaruhi pandangan Anda terhadap orang yang berpacaran?
3. Bagaimana Anda melihat dampak hubungan pacaran pada akhlak seseorang, dan apakah Anda merasa bahwa tidak berpacaran memiliki pengaruh positif terhadap akhlak?
4. Apakah keputusan Anda untuk tidak berpacaran didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai agama Islam, dan bagaimana keputusan ini memengaruhi kehidupan sosial Anda di kampus?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama	:	Mahyadin Bahta
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Semester	:	8
Waktu	:	Senin, 15 Januari 2024

Mahasiswa yang Berpacaran:

1. Bagaimana Anda memandang hubungan pacaran dalam konteks agama Islam?

Jawab : menurut beta kalau pacaran dalam konteks Islam sebenarnya seng boleh, karna itu sebagian dari zina deng itu jua suda di jelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Isra ayat 32

2. Apakah Anda mengalami konflik antara nilai-nilai agama Islam dan praktik pacaran yang Anda jalani?

Jawab : konflik antara nilai-nilai islam deng praktik pacaran itu banyak, pacaran sah su langgar Cuma katong saja manusia yang bersifat bodo amat deng hal itu padahal su tau salah. Makanya banya hal konflik antara nilai-nilai islam dengan pacaraan salah satu contohnya bersentuhan karna kan bukan mahram

3. Sejauh mana Anda berpandangan bahwa agama Islam memengaruhi cara Anda menjalani hubungan pacaran?

Jawab : yah pandai-pandai katong menjaga diri saja supaya tidak terjadi hal-hal yang diinginkan

4. Menurut Anda, bagaimana hubungan pacaran mempengaruhi perkembangan akhlak Anda?

Jawab : beta pribadi kadang kalau katong ada masalah emosi itu seng ke kontrol mungkin itusih yang bikin beta juga pribadi rasa sifat seng bagusnya

5. Apakah Anda merasa bahwa hubungan pacaran dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap akhlak seseorang, khususnya dalam konteks mahasiswa FITK?

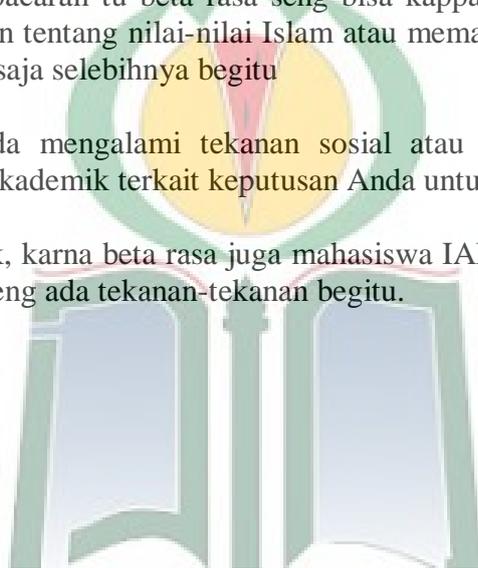
Jawab : dampak positif dari pacaran misalnya ni saling memberi dukungan yang tadinya dia pemalas biking tugas dia jadi rajin, Karna ada dukungan dari dia pung pasangan itu. Dampak negatif dari pacaran banyak, ada yang kadang dong melakukan kekerasan karna cemburu par dong pasangan, kadang juga dong terlalu fokus ka dong pasangan sampe lupa deng dong pung kuliah karna su ketergantungan deng pasangan.

6. Bagaimana Anda mengelola keseimbangan antara hubungan pacaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari Anda?

Jawab: kalau ini sih sebenarnya seng boleh pacaran itu saja seng ada dalam islam mengajarkan katong tentang pacaran hal-hal yang katong biking positif ketika pacaran itu Cuma dianggap positif dari pandangan manusia saja kalau tuhan tetap salah. Makanya kalau mau mengelola antara nilai islam deng pacaran tu beta rasa seng bisa kappa ka katong pacaran lalu mengingatkan tentang nilai-nilai Islam atau memang katong cerita tentang sejarah nabi saja selebihnya begitu

7. Apakah Anda mengalami tekanan sosial atau pandangan negatif dari lingkungan akademik terkait keputusan Anda untuk berpacaran?

Jawab : tidak, karna beta rasa juga mahasiswa IAIN ini mayoritas pacaran semua jadi seng ada tekanan-tekanan begitu.



Nama	:	Aji Mujianto
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	8
Waktu	:	Senin, 15 Januari 2024

Mahasiswa yang Berpacaran:

1. Bagaimana Anda memandang hubungan pacaran dalam konteks nilai-nilai agama Islam?

Jawab : haram dalam Qur'an juga sudah jelas

2. Apakah Anda mengalami konflik antara nilai-nilai agama Islam dan praktik pacaran yang Anda jalani?

Jawab : pasti dan jelas nilai-nilai Islam terganggu dengan orang yang berpacaran dan dalam quran dan hadits juga menjelaskan terkait dengan hubungan pacaran, karena seseorang bisa mudah jatuh imannya jikalau sudah mempraktikkan atau menjalani hubungan pacaran ini

3. Sejauh mana Anda berpandangan bahwa nilai-nilai agama Islam memengaruhi cara Anda menjalani hubungan pacaran?

Jawab: Jelas dalam Qur'an dan hadits menekankan terkait dengan ajaran, tetapi tergantung dari orang yang mengalami pacaran apakah dia mampu memahami dan mempraktikkan terkait dengan yang sudah di anjurkan dari Allah dan nabinya atau tidak? Kalau tidak maka dia hanya di batasi dengan hawa nafsunya saja. Sedangkan hubungan pacaran terhadap akhlak ialah seseorang yang berpacaran maka dia akan suka berbohong dan melakukan hal-hal yang tidak di inginkan dalam ajaran Islam, baik secara fisik mau pun non fisik

4. Menurut Anda, bagaimana hubungan pacaran mempengaruhi perkembangan akhlak Anda?

Jawab : Hubungan pacaran mempengaruhi akhlak, jelas, sebenarnya akhlak itu pada posisi bagaimana seseorang mampu melawan hawa nafsunya aja, tetapi terkadang hubungan pacaran itu menimbulkan hal yang tidak di inginkan, misalnya memukul ketika ceweknya ketika ketahuan selingkuh. Pada posisi ini saja kita bisa lihat bahwa hubungan pacaran pada akhlak itu buruk, tetapi tergantung orang yang pacaran, apakah dia mampu melawan hawa nafsunya atau tidak, kalau dia mampu itu pun juga gak bertahan lama, lambat lain akan melakukan hal-hal yang tidak di inginkan.

5. Apakah Anda merasa bahwa hubungan pacaran dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap akhlak seseorang, khususnya dalam konteks mahasiswa FITK?

Jawab : Saya rasa tidak sisi positif dalam pacaran semua negatif, pertanyaan lah kalau dia pacaran di kampus tetapi dia rajin dan aktif ke kampus lalu

bagaimana dong apakah itu tidak positif ? Jelas Tidak kelangsungan seseorang dalam hubungan pacaran sudah jelas ketika mengkhayal saja (perempuan) maka itu sudah jatuh zina walaupun dia aktif dan rajin ke kampus lagi, seperti yg beta jelas bahwa sifat berpacaran baik secara fisik maupun nonfisik itu sdh jatuh haram

6. Bagaimana Anda mengelola keseimbangan antara hubungan pacaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari Anda?

Jawab : Pandangan saya dalam hal itu bahwa antar kesetaraan untuk menyeimbangkan antar hubungan pacaran dan nilai-nilai Islam saya rasa tidak bisa di seimbang kan, karna hubungan pacaran su termasuk dalam katagori yg sdh di tekan dan di fatwakan oleh nabi, karna nilai-nilai Islam menjadi susah antarannya, misalnya aja kalau pacaran tapi kita gak melakukannya hal hal yg di larang Islam misalnya bersetubuh atau berpegangan tangan. Tetapi dalam ajaran Islam sesuatu yg mendekati zina sudah pasti haram ,kita Baru mendekati aja sudah dosa apalagi melakukannya, karna walaupun pacaran tetapi konsisten dengan ajaran Islam itu Masi termasuk dosa juga, karna dalam hubungan pacaran ialah kita memikirkan wanita yg kita pacari saja udah menimbulkan dosa dalam diri kita , makanya nilai nilai-nilai Islam itu mengatur segala sesuatu kepada manusia tergantung manusia itu yg mempraktikkan dan memahaminya saja.

7. Apakah Anda mengalami tekanan sosial atau pandangan negatif dari lingkungan akademik terkait keputusan Anda untuk berpacaran?

Jawab : Jawaban saya tergantung siapa orang yang menanggapinya saja, kalau itu orang dekat mu atau sodaramu yang masyallah melakukan hal-hal yang baik dan selalu sholat pastikan dia akan marah atau orang tuamu, kalau menurut saya , tetapi kalau orang lain yang mungkin bukan sedarah dengan kita pastinya ada yg menjauh dan juga yg mendekat, karna dari kedua ini mempunyai alasan yang jelas menjauh pasti dia tidak mau terjerumus dengan orang berpacaran sedangkan orang yang mendekat juga dia tidak beda jauh dengan seseorang yang berpacaran juga.

Nama	:	Aslamia Rumoma
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Semester	:	2
Waktu	:	Jumat, 19 Januari 2024

Mahasiswa yang Berpacaran:

1. Bagaimana Anda memandang hubungan pacaran dalam konteks nilai-nilai agama Islam?

Jawab : Dalam konteks nilai-nilai agama Islam berpandangan bahwa pacaran sangat dilarang karena hal sedemikian mendekati diri pada zina.

2. Apakah Anda mengalami konflik antara nilai-nilai agama Islam dan praktik pacaran yang Anda jalani?

Jawab : Antara nilai-nilai agama Islam dan praktek pacaran yang saya jalani, sangatlah bermasalah dan itu bertentangan dengan ajaran Islam.

3. Sejauh mana Anda berpandangan bahwa nilai-nilai agama Islam memengaruhi cara Anda menjalani hubungan pacaran?

Jawab : Sejauh ini pada dasarnya manusia yang berakal balig pasti sudah mengetahui mana yang baik dan tidak baik serta itu mempengaruhi nilai-nilai agama Islam yang nanti kita dapatkan karena pada intinya pacaran yang dijalani hanyalah membuat keburukan, dosa semata.

4. Menurut Anda, bagaimana hubungan pacaran mempengaruhi perkembangan akhlak Anda?

Jawab : Dalam hubungan berpacaran, akan juga berdampak pada karakter maupun akhlak tergantung bagaimana orang yang bersamanya lebih banyak mendidik agar akhlaknya lebih baik ataukah memang sebaliknya, karena pada dasarnya cewe ataupun cowo yang pacaran itu akhlak ke pasangannya lebih mulia daripada ke orang tua. Di sisi lain, dalam kacamata Islam pacaran itu sudah bentuk merusak akhlak Yang mana kita sudah tak bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik walaupun pacaran ini ada juga unsur baiknya.

5. Apakah Anda merasa bahwa hubungan pacaran dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap akhlak seseorang, khususnya dalam konteks mahasiswa FITK?

Jawab : Segala sesuatu pasti adanya dampak positif dan negatif terhadap akhlak seseorang, begitu juga dengan pacaran pasti ada dampaknya. Dampak yang nantinya akan di dapatkan orang yang berpacaran itu misalnya dampak positif : ada yang tujuan pacarannya karena inspirasi, saling support, saling mendukung untuk sama-sama sampe pada puncak dari sebuah kesuksesan atas dasar cinta yang tulus dan komitmen yang kuat. dan bisa jadi yang

didapatkan adalah dampak negatif, misalnya dengan terlenanya sama cinta yang bukan hasilnya murni, sehingga sampai pada tingkat memberikan segalanya sehingga yang terjadi adalah rusaknya masa depan yang direncanakan dengan indah dan rapi sebelumnya dan belum lagi menanggung beban dan malu yang bgtu besar atas nama keluarga, lembaga maupun diri sendiri.

6. Bagaimana Anda mengelola keseimbangan antara hubungan pacaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari Anda?

Jawab : Mengelola keseimbangan antara hubungan pacaran dengan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu bicara soal keseimbangan berarti harus seimbang artinya bahwa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari harus seimbang 50 : 50. Misalnya walaupun dirinya berpacaran tetapi ia tak akan lupa deng nilai-nilai agama Islam yang nanti didapatkan misalnya nilai-nilai ibadah yang dilakukan, dan terus melakukan hal-hal baik untuk mengelola keseimbangan tersebut.

7. Apakah Anda mengalami tekanan sosial atau pandangan negatif dari lingkungan akademik terkait keputusan Anda untuk berpacaran?

Jawab : Kalau persoalan tekanan sosial dari lingkungan akademik, hemat saya dipertanyakan dulu lingkungan akademik ini. Kalau yang dimaksud akademik ini pada lanjutan perguruan tinggi maka tidak ada sama sekali tekanan, karena sudah sampe pada fase dewasa atas pilihan hidup yang diambil berdasarkan pertanggungjawaban masing-masing. Akan tetapi kalau pada tingkat jenjang pendidikan TK, SD maupun SMP itu sudah pasti ada tekanan dari pihak lembaga karena itu menjadi faktor mempengaruhi tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa di bangku sekolah itu dan itu harus ada tekanan full dari lingkungan akademik. Dan semua yang dilakukan itu pada dasarnya untuk kebaikan bersama dalam hal ini agar tercapainya kesuksesan yang nantinya dicapai.

Nama	:	Nabila Lapandewa
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	8
Waktu	:	Selasa, 16 Januari 2024

Mahasiswa yang Berpacaran:

1. Bagaimana Anda memandang hubungan pacaran dalam konteks nilai-nilai agama Islam?

Jawab : menurut saya pacaran seperti suatu kegiatan yang menentang apa yang dilarang oleh agama, seperti yang di jelaskan dalam qur'an surah Al-Isra ayat 32

2. Apakah Anda mengalami konflik antara nilai-nilai agama Islam dan praktik pacaran yang Anda jalani?

Jawab: konflik yang saya alami itu biasanya terjadi pada diri sendiri tepatnya cara mengatur emosional sehingga kadang ibadah saya sering saya tunda-tunda

3. Sejauh mana Anda berpandangan bahwa nilai-nilai agama Islam memengaruhi cara Anda menjalani hubungan pacaran?

Jawab : sangat jauh dan dalam, kadang saya menyesal atas perbuatan saya berpacaran, diberi teguran oleh Allah dengan diberikan kesedihan

4. Menurut Anda, bagaimana hubungan pacaran mempengaruhi perkembangan akhlak Anda?

Jawab : untuk perkembangan akhlak sih gak ada pengaruhnya entah baik maupun buruk, saya hanya gampang emosional saja.

5. Apakah Anda merasa bahwa hubungan pacaran dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap akhlak seseorang, khususnya dalam konteks mahasiswa FITK?

Jawab : dampak positif menurut saya tidak ada sama sekali dan dampak negatifnya itu ada seperti dosa besar maupun kecil bahkan ada yang sampai hamil diluar nikah

6. Bagaimana Anda mengelola keseimbangan antara hubungan pacaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari Anda?

Jawab: saya beraktivitas seperti partner kerja sama dan tetap melaksanakan ibadah dengan berharap ibadah saya bisa merubah isi pikiran dan perbuatan saya

7. Apakah Anda mengalami tekanan sosial atau pandangan negatif dari lingkungan akademik terkait keputusan Anda untuk berpacaran?

Jawab : saya mengalami tekanan berupa pandangan kurang baik dari dosen-dosen dan teman-teman

Nama	:	Siti Khadijah Malawat
Program Studi	:	Tadris Bahasa Indonesia
Semester	:	6
Waktu	:	Senin, 15 Januari 2024

1. Bagaimana Anda memandang hubungan pacaran dalam konteks nilai-nilai agama Islam?

Jawab : hubungan pacaran tidak diperbolehkan dalam islam karena sudah jelas dalam quran surah Al-Isra ayat 32 tentang larangan berpacaran. Mendekati saja tidak boleh apalagi menjalin hubungan pacaran.

2. Apakah Anda mengalami konflik antara nilai-nilai agama Islam dan praktik pacaran yang Anda jalani?

Jawab : iya karena setiap perbuatan baik itu berpegangan tangan menjadi konflik dengan nilai agama

3. Sejauh mana Anda berpandangan bahwa nilai-nilai agama Islam memengaruhi cara Anda menjalani hubungan pacaran?

Jawab : tidaak berpengaruh dalam pacaran bahkan terbalik, pacaran membawa pengaruh tidak baik bagi agama

4. Menurut Anda, bagaimana hubungan pacaran mempengaruhi perkembangan akhlak Anda?

Jawab : menurut saya ada tanpa kita sadari

5. Apakah Anda merasa bahwa hubungan pacaran dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap akhlak seseorang, khususnya dalam konteks mahasiswa FITK?

Jawab : berdampak tidak baik terhadap akhlak seseorang karna akan mengganggu atau berpengaruh dalam perkuliahan bahkan dipandang tidak baik

6. Bagaimana Anda mengelola keseimbangan antara hubungan pacaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari Anda?

Jawab : dimana tau batasan-batasan dan tidak lupa dengan kewajiban agama

7. Apakah Anda mengalami tekanan sosial atau pandangan negatif dari lingkungan akademik terkait keputusan Anda untuk berpacaran?

Jawab : iya terkadang mendapatkan tekanan dari teman-teman kuliah

Nama	:	Abdul Haji Rumeon
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	:	8

Waktu	:	Senin, 15 Januari 2024
-------	---	------------------------

Mahasiswa yang Tidak Berpacaran:

1. Bagaimana Anda memandang fenomena pacaran dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam, terutama saat Anda tidak terlibat dalam hubungan pacaran?

Jawab ; Islam melarang untuk berpacaran karena mendekati perbuatan zina. Sebagaimana dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 32 sebagai berikut. Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan tidak diperbolehkan berduaan. Kita diperbolehkan dalam berpasangan akan tetapi bukan dengan cara berpacaran sebab akan sangat membawa pengaruh buruk terhadap mental kita nanti

2. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam memengaruhi pandangan Anda terhadap orang yang berpacaran?

Jawab : Pacaran merupakan suatu tahap perkembangan dalam kehidupan remaja yang kerap kali dianggap sebagai proses untuk mengenal diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, di balik kesenangan dan kebahagiaan yang mungkin dirasakan, pacaran juga membawa sejumlah bahaya, dampak, dan resiko yang perlu dipahami dengan baik oleh remaja dan orang tua. Artikel ini akan mengulas beberapa bahaya pacaran serta dampak dan resikonya yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja yaitu Gangguan Emosi dan Psikologis, Kehilangan Fokus pada Pendidikan, Penurunan Kualitas Pertemanan dan Sosialisasi, Konflik dengan Orang Tua, Gangguan Perkembangan Pribadi oleh karena itu berpacaran sangat berpengaruh pada pribadi kita yang akan mengarah ke suatu hal yang negative

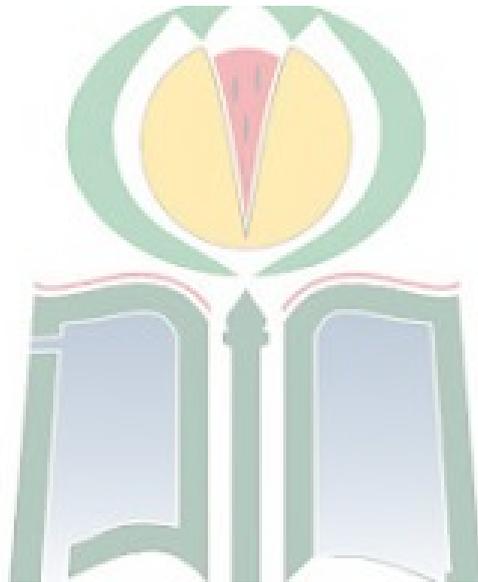
3. Bagaimana Anda melihat dampak hubungan pacaran pada akhlak seseorang, dan apakah Anda merasa bahwa tidak berpacaran memiliki pengaruh positif terhadap akhlak?

Jawab : Dampak berpacaran sangat mempengaruhi akhlak seseorang menjadi tidak baik atau kebanyakan mengarah ke hal yang negatif, dan tidak berpacaran sangat berpengaruh positif ke akhlak pribadi kita menjadi lebih baik contohnya fokus ke diri sendiri, fokus meraih cita², bebas berteman dan jauh dari hal yang toxic

4. Apakah keputusan Anda untuk tidak berpacaran didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai agama Islam, dan bagaimana keputusan ini memengaruhi kehidupan sosial Anda di kampus?

Jawab : Alasan yang membuat saya tidak berpacaran juga karena atas dasar pandangan agama Islam, dengan tidak berpacaran sudah pastinya sangat berpengaruh baik terhadap kehidupan kita pribadi dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan social kita di kampus. Karena dengan tidak berpacaran sendiri focus kita terhadap perkuliahan Karena pastinya jika dengan berpacaran focus kita menjadi terbagi, banyak sekali contoh kasus yang terjadi dikalangan mahasiswa/I yang berpacaran, contohnya : dengan

berpacaran fokusnya menjadi terbagi, banyak tugas yang diberikan dosen. Bingung mau dikerjakan duluan yang mana? Mau kerjain tugas dulu atau mau hubungin pasangan dulu, dan lebih kebanyakan yang hamil di luar nikah karena gaya pacaran sudah di luar batas dan itu sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan atau cita² kita



Nama	:	Sutri Tiakoly
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	4
Waktu	:	Senin, 22 Januari 2024

Mahasiswa yang Tidak Berpacaran:

1. Bagaimana Anda memandang fenomena pacaran dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam, terutama saat Anda tidak terlibat dalam hubungan pacaran?

Jawab : Dalam syariat islam pacaran itu sudah jelas² dilarang dalam agama, tetapi kembali lagi pada diri masing²bagaimana mereka menanggapi hal ini, tapi menurut saya pacaran adalah suatu pekerjaan yang condong pada hal yang merugikan.

2. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam memengaruhi pandangan Anda terhadap orang yang berpacaran?

Jawab : Sejauh mata memandang dan setelah mengetahui serta memahami sedikit dari banyaknya ilmu agama, perlahan-lahan saya mulai tidak suka dengan yang namanya pacaran. Setiap melihat orang yang berpacaran apalagi orang terdekat saya (misalnya saudara/saudari saya) saya akan menyampaikan sedikit pemahaman tentang hukum pacaran agar dia putus

3. Bagaimana Anda melihat dampak hubungan pacaran pada akhlak seseorang, dan apakah Anda merasa bahwa tidak berpacaran memiliki pengaruh positif terhadap akhlak?

Jawab : Hati dan pikiran itu memengaruhi tingkah laku, seperti halnya dengan orang yang berpacaran. Tidak semua yang berpacaran itu membawa pengaruh negatif ada juga pengaruh positif yg diistilahkan PACARAN SYAR'I dimana mereka menggunakan pasangan sebagai pengingat waktu (sholat, puasa dll). Untuk sebagian remaja yg berpacaran ada yang berubah akhlaknya dari buruk menjadi baik dan dari baik menjadi buruk tergantung siapa yang mereka pacari. Namun menurut saya yg haram tetap haram karena tidak mungkin babi menjadi halal walau dimakan dengan Basmalah. Kalau dari pengalaman pribadi pernah teman saya sebelum pacaran suka minum khamar (sopi) dan tidak sholat setelah pacaran jadi Alim waktunya dijaga bahkan kebiasaan minum hilang

4. Apakah keputusan Anda untuk tidak berpacaran didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai agama Islam, dan bagaimana keputusan ini memengaruhi kehidupan sosial Anda di kampus?

Jawab : Yaaaa, sangat-sangat berpengaruh. Yang pertama hidup terasa jauh lebih plong karena tidak harus mengalami sakit hati gegara cemburu. Yang kedua lebih memperhatikan pendidikan dan perkuliahan. Saya merasa Hidup saya jauh lebih damai kalau tidak pacaran

Nama	:	Vivin Sri Indrawati Ibrahim
Program Studi	:	Tadris Bahasa Inggris
Semester	:	6
Waktu	:	Kamis, 18 Januari 2024

Mahasiswa yang Tidak Berpacaran:

1. Bagaimana Anda memandang fenomena pacaran dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam, terutama saat Anda tidak terlibat dalam hubungan pacaran?

Jawab : sejauh beta belajar tentang zina mengenai pacaran dan pastinya mengkaji dari pandangan-pandangan pendakwah seperti ustad adi hidayat, ustadzah Oki bahwa suatu hubungan yang tidak didasari dengan kata halal beta berpandangan orang-orang yang melakukan zina mengatasnamakan cinta

2. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam memengaruhi pandangan Anda terhadap orang yang berpacaran?

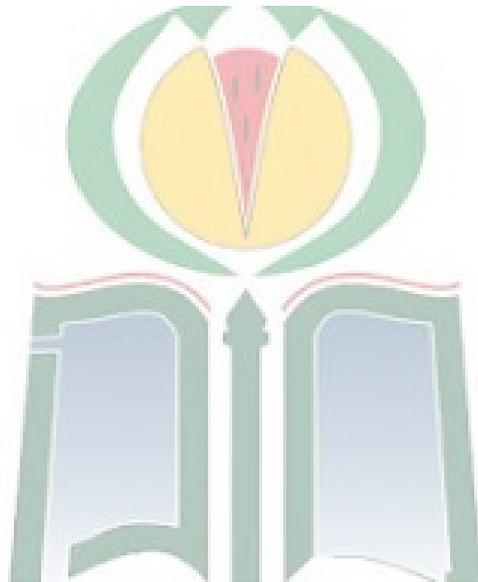
Jawab : katong manusia dilahirkan dalam keadaan islam sangat Masya Allah karna diatur dengan Al-quran dengan hadis dimana sudah ada dalil dan larangan-larangan tentang apa yang haram bagi kita, nah kalau mengenai pacaran sendiri sudah dijelaskan itu sudah masuk dala bab zina, jangankan pacaran berpegangan tangan denan lawan jenis apalagi ketika kita masuk kedalam hubungan yang mengikat dua insan, Rasulullah juga menegaskan laki-laki dan perempuan tidak boleh berduaan. Dalam islam sudah mengatur pendekatan untuk menikah. Dari pada kita berpacaran lebih baik kita berta'aruf atau menikah muda menghindar kita dari dosa dan apapun yng kita lakukan it sudah masuk dalam pahala atau halal

3. Bagaimana Anda melihat dampak hubungan pacaran pada akhlak seseorang, dan apakah Anda merasa bahwa tidak berpacaran memiliki pengaruh positif terhadap akhlak?

Jawab : pengalaman beta melihat teman yang berpacaran dan sebagai teman beta rasa khawatir dan juga sudah pernah menasehati bahwa pacaran itu tidak baik, dan seng ada sama sekali dampak positif dalam berpacaran dan pacaran itu adalah zina dan dosa dan nampak sekali dampak negatifnya yng tadi anak dengar-dengaran malah jadi pembangkang, tidak bisa berpisah jauh dari pasangannya padahal mereka belum sah dan perempuan yang lebih kena dampaknya yaitu sampai hamil diluar nikah dan menanggung malu dan masa depan wanita diambang kehancuran.

4. Apakah keputusan Anda untuk tidak berpacaran didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai agama Islam, dan bagaimana keputusan ini memengaruhi kehidupan sosial Anda di kampus?

Jawab : kalau beta sih seng mau pacaran karna beta prioritaskan beta punya masa depan harus bagus dan bisa mencapai cita-cita tanpa harus ada gangguan dari lawan jenis. Dan ini semua berlandaskan dari pemahaman beta tentang nilai-nilai islam dan ada orang tua yang harus beta bikin bangga. Ya sedikit mempengaruhi karna ada beberapa teman yang menanyakan kenapa seng pacaran cuman beta selalu jawab beta seng mau kasih hancur beta punya masa depan karna yang beta liat dari orang-orang yang berpacaran tidak ada sisi atau dampak baiknya.



Nama	:	Fitri Handayani Tarabubun
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Semester	:	10
Waktu	:	Sabtu, 27 Januari 2024

Mahasiswa yang Tidak Berpacaran:

1. Bagaimana Anda memandang fenomena pacaran dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam, terutama saat Anda tidak terlibat dalam hubungan pacaran?

Jawab : pacaran ini bisa dibilang sebuah tradisi atau kebiasaan dari yang diturunkan dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang dan mungkin juga bisa berlanjut ke generasi selanjutnya. Nah pacaran untuk generasi sekarang ini juga merupakan suatu hal yang lumrah di pandangan masyarakat sekarang. Untuk saya sendiri selaku orang yang tidak terlibat dalam hubungan pacaran jika dibandingkan dengan nilai-nilai agama yang telah dipelajari selama ini merupakan sesuatu yang sangat miris terjadi bahkan hal acaran dilakukan bukan hanya dalam keadaan sadar tetapi untuk semua kalangan semisal mahasiswa, siswa dalam tingkatan sd, SMP, SMA pun sudah melakukan pacaran tingkat dewasa pun demikian yang disayangkan adalah untuk beberapa orang yang sudah memahami terkait dengan nilai-nilai agama pada faktanya bahwa dia juga melakukan hubungan tersebut yang terkadang mereka kemas dalam hubungan komitmen. Nah perlu ada kesadaran pada masing-masing orang bahwa komitmen dan pacaran pada zaman milenial ini dia tidak jauh berbeda

2. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam memengaruhi pandangan Anda terhadap orang yang berpacaran?

Jawab : kita sebagai orang islam pemahaman terhadap agama dan kehidupan di dunia ini tidak boleh dipisahkan, seperti yang dikatakan oleh buya Yahya.

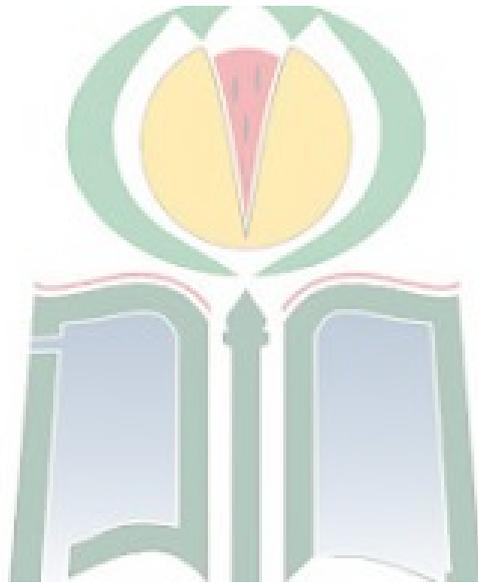
3. Bagaimana Anda melihat dampak hubungan pacaran pada akhlak seseorang, dan apakah Anda merasa bahwa tidak berpacaran memiliki pengaruh positif terhadap akhlak?

Jawab : pacaran ini memiliki dampak positif yang bisa membangkitkan semangat entah semangat dalam beraktifitas atau semangat dalam hal-hal tertentu, dan dampak negatifnya jika katong Tarik berdasarkan agama dikatakan zina. Dan kalau katong kaitkan dengan akhlak sangat miris katong pakai satu fakta saja yang terjadi di IAIN ini. IAIN ni merupakan kampus Islam tapi faktanya yang bukan lagi menjadi rahasia umum yaitu pacaran tinggal satu kos dan itu adalah hal yang lumrah.

4. Apakah keputusan Anda untuk tidak berpacaran didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai agama Islam, dan bagaimana keputusan ini memengaruhi kehidupan sosial Anda di kampus?

Jawab : tentu, salah satu alasan beta seng pacaran yaitu karna beta memegang teguh agama lalu bukan berarti beta adalah seseorang yang alim

dan alasan kedua pertimbangannya beta yaitu lingkungannya beta yang kebanyakan dong pacaran nanti ujung-ujungnya sakit sendiri dan yang sakit itu kebanyakan perempuannya dan karna beta banyak bergaulnya laki-laki jadi beta sudah melihat dan memilah watak-watak laki-laki dong caranya tu yang bagaimana dan adal privasi yang seng bisa beta katakan disini. Dan tidak ada pengaruhnya nutuk beta dalam kehidupan sosial memang yang ajak berpacaran pernah ada bahkan yang ajak ke jenjang serius juga sudah ada tapi di betanya tidak dulu karna ada beberapa prioritas yang harus beta utamakan.



Nama	:	Hapsa Kelirey
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Semester	:	6
Waktu	:	Rabu, 20 Maret 2024

Mahasiswa yang tidak berpacaran

1. Bagaimana Anda memandang fenomena pacaran dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam, terutama saat Anda tidak terlibat dalam hubungan pacaran?

Jawab : Menurut saya, Pacaran sendiri merupakan perbuatan yang bukan lagi mendekati zina, tetapi perbuatan zina. Dimana pelakunya pasti melakukan zina. Yang kita tahu bahwa zina bukan hanya ketika seseorang berhubungan badan, tetapi zina sendiri ada macam-macam. Ada zina mata, zina hati, dan lain-lain. Dan sudah pasti orang yang pacaran tidak akan lepas dari perbuatan zina. Sehingga dalam hal ini, orang yang pacaran sudah tentu melanggar. kesimpulannya pacaran adalah dosa besar. Apalagi kalau dilakukan terang-terangan dan mereka berbangga diri terhadap perbuatan mereka tersebut.

2. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam memengaruhi pandangan Anda terhadap orang yang berpacaran?

Jawab : hubungan yang di maksudkan untuk diatur dalam pernikahan yang sah dan komitmen untuk menjalankan pasangan hidup sakinah mawaddah warahmah

3. Bagaimana Anda melihat dampak hubungan pacaran pada akhlak seseorang, dan apakah Anda merasa bahwa tidak berpacaran memiliki pengaruh positif terhadap akhlak?

Jawab : Terkait dengan akhlak, yang saya lihat selama ini, banyak sekali terutama dari pihak perempuan. Mereka lebih patuh terhadap perintah pacar (cowok) daripada perintah orangtua sendiri. Kalau dari saya, sebagai orang yang tidak pernah berpacaran. Dengan hidup tanpa pacaran tentu saja banyak sekali pengaruh positif yang saya dapatkan selama ini. Pertama, sudah tentu dapat beribadah kepada Allah dengan baik, serta terhindar dari dosa. Kemudian, tidak buang² waktu terhadap suatu hal yang tak bermanfaat dan tak pasti.

4. Apakah keputusan Anda untuk tidak berpacaran didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai agama Islam, dan bagaimana keputusan ini memengaruhi kehidupan sosial Anda di kampus?

Jawab : Ya betul sekali, karena ketika dalam islam telah diperintahkan untuk menjauhi suatu perkara, sudah tentu ada konsekuensi dibalik perkara tersebut. Dalam hal ini, pacaran merupakan perbuatan yang sia-sia dan buang² waktu. Kemudian pengaruh positifnya dalam pergaulan sosial saya di kampus adalah lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman, kemudian dalam pergaulan juga tidak merasa terkekang oleh pihak tertentu (pacar).

Nama	:	Syifa Nur Safitri
Program Studi	:	Tadris IPA
Semester	:	4
Waktu	:	Jumat, 8 Maret 2024

Mahasiswa yang tidak berpacaran

1. Bagaimana Anda memandang fenomena pacaran dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam, terutama saat Anda tidak terlibat dalam hubungan pacaran?

Jawab : Seperti penjelasan saya diatas bahwa pacarankan sudah dilarang oleh agama dan walaupun kita membuat perbuatan yang baik seperti membantu orang lain, melakukan ibadah, berbakti kepada kedua orang tua tetapi apabila kita masih barpacaran maka malaikat sentiasa mencatat dosa kita untuk kita selama kita masih berpacaran

2. Sejauh mana nilai-nilai agama Islam memengaruhi pandangan Anda terhadap orang yang berpacaran?

Jawab : Pandangan saya terhadap orang yang berpacaran itu sebetulnya saya kasihan terhadap mereka selain selalu mendapat dosa karena pacaran, mereka juga melakukan hal yang sia sia kerena hubungan pacaran bukanlah hubungan yang pasti maksudnya jika ada orang yang berpacaran mereka itu belum tentu akan menikah

3. Bagaimana Anda melihat dampak hubungan pacaran pada akhlak seseorang, dan apakah Anda merasa bahwa tidak berpacaran memiliki pengaruh positif terhadap akhlak?

Jawab : Dampak hubungan pacaran pada akhlak seseorang itu menurut saya tergantung siapa yang menjalaninya ada juga yang dengan pacaran seseorang itu akhlaknya semakin baik dan juga ada yang akhlaknya buruk dan pada dasarnya pacaran itu sangatlah tidak baik dan saya tidak setuju jika ada orang yang berpacaran karena pacaran itu adalah suatu bentuk kemaksiatan seperti yang sama sama kita tau bahwa dalam q.s Al-isra ayat 32 kan larangan mendekati zina jadi dosa pacaran itu walaupun kita sedang melakukan hal hal yang baik namun malaikat akan senantiasa mencatat dosa kita selama masih berpacaran. Dengan tidak berpacaran sudah pasti tidak memiliki dosa pacaran dan tidak melanggar perintah agama

4. Apakah keputusan Anda untuk tidak berpacaran didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai agama Islam, dan bagaimana keputusan ini memengaruhi kehidupan sosial Anda di kampus?

Jawab : Iya selain pacaran itu dilarang oleh agama saya juga tidak suka menjalin hubungan dengan siapapun yang bukan mahrom saya kecuali ada suatu kepentingan, kehidupan sosial saya di kampus juga biasa biasa saja malah denga keputusan saya tidak berpacaran membuat saya tidak dibebani dosa.

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Papan Nama Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon



Foto 2. Wawancara dengan Mahyadin Bahta



Foto 3. Wawancara dengan Aji Mujianto



Foto 4. Wawancara dengan Aslamia Rumamou



Foto 5. Wawancara dengan Nabila Lapandewa



Foto 6. Wawancara dengan Abdul Haji Rumeon



Foto 7. Wawancara dengan Sutri Tiakoly



Foto 8. Wawancara dengan Vivin Sri Indrawati Ibrahim



Foto 9. Wawancara dengan Fitri Handayani Tarabubun



Foto 11. Wawancara dengan Siti Khadijah Malawat



Foto 12. Wawancara dengan Hapsa Kelirey



Foto 13. Wawancara dengan Syifa Nur Safitri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.fitk.iainambon.ac.id Email : tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B- 010/In.09/4/4-a/PP.00.9/Ak/01/2024
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

09 Januari 2024

Yth. Walikota Ambon
c.q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
Ambon

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Persepsi Mahasiswa FITK Terhadap Fenomena Pacaran Dilingkungan Kampus IAIN Ambon" oleh

Nama : Mirdayanti
NIM : 200301008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Lokasi : FITK IAIN Ambon

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di FITK IAIN Desa Batu Merah Atas Kota Ambon terhitung mulai tanggal 10 Januari s.d. 10 Februari 2024.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,


Ridhwan Latuapo

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Ketua Program Studi PAI
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.

PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Sultan Hassan No. 1 Ambon, Telp. 0911-351579
KodePos : 97126 website : dpmptap.ambon.go.id email : dpmptap@ambon.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 045/DPMPTSP/1/2024

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
3. Peraturan Walikota Ambon Nomor 11 tahun 2021 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,
4. Keputusan Walikota Ambon Nomor 346 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Pelayanan Terintegrasi Secara Online Single Submission dan Non Online Single Submission pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon;
4. Berdasarkan Surat Pengantar Izin Penelitian Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/58/BKBP/2024.

Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor. B-010/In.09/4/4-a/PP.00/9/Ak/01/2024 Tanggal 09 Januari 2024

Kepala DPMPTSP Kota Ambon, memberikan izin kepada :

Nama : **MIRDAYANTI**

Identitas : **Mahasiswa**

Untuk : **Persepsi Mahasiswa FITK Terhadap Fenomena Pacaran Dilingkungan Kampus IAIN Ambon**

1. Lokasi Penelitian : **FITK IAIN Ambon**
2. Waktu Penelitian : **01 (Satu) Bulan**

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam melaksanakannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku;
- b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan;
- c. Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian;
- d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian,
- e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung;
- f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat;
- g. Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal 10-01-2024 s/d 10-02-2024 serta dapat dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut;

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal : 18 Januari 2024

A.n. WALIKOTA AMBON
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU


Ir. Pieter Saimima, M.Si
 MPembina Utama Muda
 NIP : 19640222 199203 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp (0911) 3623811 Website : www.frik.iainambon.ac.id Email : tarbiyah.ambon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-240/In.09/4/4-a/PP.00.9/Ak/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon menerangkan bahwa :

Nama : Mirdayanti
NIM : 200301008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon terhitung mulai tanggal 10 Januari s.d 10 Februari 2024 dengan judul :
"Presepsi Mahasiswa FITK Terhadap Fenomena Pacaran Dilingkungan Kampus IAIN Ambon".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 16 Juli 2024
Dekan,



Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I